

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar BEI 2020-2023

Arie Masrul Gunawan R¹, Vera Amalia², Liona Efrina³, Endah Arum Wangi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Adiwangsa Jambi

Email: ariegunawan906@gmail.com*, verahusni23@gmail.com,
lionaefrinunaja2021@gmail.com, endaharumwangi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan data panel yang mengintegrasikan data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Jenis dan Sumber Data dalam penelitian merupakan Data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perbankan umum konvensional (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 perbankan umum konvensional (persero) yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan ROE. Sementara itu, dewan direksi dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Pentingnya tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya melalui peran dewan komisaris.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Perbankan Umum Konvensional*

Abstract

This study aims to analyze the influence of the board of commissioners, board of directors, and audit committee on the financial performance of state-owned banks (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. The research utilizes panel data that integrates both time series and cross-sectional data, allowing for a comprehensive analysis over time and across entities. The type of data used is secondary data, obtained from the annual reports of state-owned conventional commercial banks (Persero) listed on the IDX. The research sample consists of four state-owned conventional commercial banks that consistently published their annual reports during the observation period of 2020 to 2023. The results show that, partially, the board of commissioners has a significant influence on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Meanwhile, the board of directors and audit committee do not show a significant influence on either ROA or ROE. However, when tested simultaneously, the three independent variables have a

significant effect on ROA but not on ROE. The importance of corporate governance in improving financial performance, particularly through the role of the board of commissioners.

Keywords: *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Financial Performance, State-Owned Conventional Banks*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan informasi telah mendorong transformasi digital di sektor keuangan, termasuk perbankan, melalui layanan seperti mobile banking, internet banking, hingga blockchain. Inovasi ini menjadikan layanan perbankan lebih cepat, mudah diakses, dan andal, sehingga memperkuat daya saing bank (Ferozi Ramdana Irsyad et al., 2024). Namun demikian, seiring dengan pesatnya perkembangan ini, diperlukan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien agar bank tetap menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal dan berkelanjutan (Sulaeman et al., 2020).

Untuk menjawab tantangan tersebut, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kunci penting. GCG berfungsi sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks perbankan, unsur-unsur internal seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik (POJK No. 17 Tahun 2023; Savitri, 2019). Kegagalan dalam penerapan GCG yang kuat telah terbukti menjadi penyebab utama krisis dan skandal keuangan, seperti kasus di Bank BRI dan Bank Jambi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perbankan. Febrina & Sri (2022) menemukan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Pramudityo & Sofie (2023) menyebut hanya dewan direksi yang berpengaruh, sedangkan Berliana Savitri (2024) menyatakan bahwa ketiga komponen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menandakan adanya **research gap** yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi GCG dan relevansinya dalam mendorong efisiensi serta kinerja keuangan sektor perbankan di era digital saat ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan umum konvensional (Persero) atau Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 sebanyak 57 perusahaan perbankan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan perbankan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini, digunakan metode Analisis Deskriptif, yang melibatkan statistik deskriptif pada variabel seperti rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, median dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis mencakup variabel dependen Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) serta tiga variabel independen, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit.

Menurut Juanda dan Junaidi (2012), data panel merupakan gabungan antara data cross section dan time series, yaitu data yang diperoleh dari beberapa entitas (seperti perusahaan) yang diamati secara berulang dalam kurun waktu tertentu. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa cross section adalah data yang dikumpulkan dari berbagai entitas yang berbeda dalam satu waktu tertentu, sedangkan time

series merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan urutan waktu dari satu entitas. Peneliti memilih analisis regresi data panel dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik data yang digunakan, yaitu melibatkan lebih dari satu entitas (perbankan) dengan periode pengamatan selama empat tahun, yaitu dari 2020 hingga 2023.

Dalam menentukan model regresi panel yang paling sesuai, dilakukan pengujian terhadap tiga model utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui beberapa tahapan uji, yaitu uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM, serta uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan CEM dengan REM. Uji-uji tersebut bertujuan untuk memilih model terbaik yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan software Eviews versi 12.

Model persamaan analisis regresi data panel dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{31} + \varepsilon$$

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan jumlah komite audit. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Max	Min	St.Dev
Dewan Komisaris	16	0,59	0,7	0,5	0,08
Dewan Direksi	16	11,19	12	7	1,56
Komite Audit	16	6,19	8	4	1,33

ROA	16	2,16	4,0	0,5	1,19
ROE	16	15,49	27,3	2,9	6,11

Sumber: *Output Eviews-12 (diolah Peneliti)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan pada struktur tata kelola dan kinerja keuangan antar perbankan BUMN yang diteliti. Dewan komisaris memiliki proporsi keanggotaan yang berbeda di setiap bank, dengan rata-rata 0,59. Jumlah dewan direksi juga bervariasi dari 7 hingga 12 orang, mencerminkan perbedaan struktur manajemen. Komite audit menunjukkan jumlah keanggotaan yang berbeda-beda, rata-rata sebanyak 6 anggota. Dari sisi kinerja keuangan, ROA berkisar antara 0,5 hingga 4,03 dan ROE antara 2,9 hingga 27,3, menunjukkan perbedaan efisiensi dan profitabilitas masing-masing bank dalam mengelola aset dan ekuitasnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik tata kelola perusahaan (GCG) memiliki keragaman yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank secara berbeda.

Selain itu hasil dari deskripsi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian GCG mengindikasikan bahwa seluruh bank BUMN di BEI periode 2020–2023 menunjukkan konsistensi penerapan GCG. Bank Mandiri memperoleh peringkat 1 (sangat sehat), sedangkan BNI, BRI, dan BTN meraih peringkat 2 (sehat), berdasarkan self assessment masing-masing bank.
2. Kinerja ROA mengindikasikan bahwa BMRI dan BBRI konsisten sangat sehat (peringkat 1), BNI meningkat dari peringkat 4 ke 1, sedangkan BBTN tetap pada peringkat 3 (cukup sehat), menunjukkan efisiensi aset yang bervariasi antar bank.
3. Kinerja ROE mengindikasikan BMRI dan BBRI menunjukkan peningkatan ROE hingga sangat sehat, BNI naik ke peringkat 2 (sehat), dan BBTN stabil pada peringkat 2 dan 3, menunjukkan efektivitas penggunaan modal yang beragam.

Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi terhadap data panel, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemilihan model, antara lain yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini memanfaatkan data gabungan yang mencakup dimensi waktu (*time series*) serta data dari beberapa perbankan (*cross section*). Berdasarkan uji pemilihan model dengan Uji Chow dan Uji Hausman didapat bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Adapun uji asumsi klasik pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	DK	DD	KA
DK	1,000000	0,327952	-0,075268
DD	0,327952	1,000000	0,561823
KA	-0,075268	0,561823	1,000000

Sumber: Output Eviews-12 (diolah Peneliti)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, karena semua nilai korelasi < 0,8. Korelasi tertinggi antara DD dan KA sebesar 0,5618 masih dalam batas aman. Artinya, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103092	0.265104	0.388872	0.7064
DK	-0.270463	0.276316	-0.978818	0.3532
DD	-0.017553	0.024703	-0.710582	0.4953
KA	0.053285	0.033082	1.610663	0.1417

Sumber: Output Eviews-12 (diolah Peneliti)

Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan seluruh variabel independen (DK, DD, KA) memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model layak digunakan.

Adapun hasil reresi data panel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model (ROA)

Variable	Coefficient
C (ROA)	-3.833896
Dewan Komisaris (DK)	11.67665
Dewan Direksi (DD)	0.282750
Komite Audit (KA)	-0.663448

Sumber: Output Eviews-12 (diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4 diatas, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = -3.833896 + 11.67665DK + 0.282750DD - 0.663448KA + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar -3,833896 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) bernilai konstan, maka nilai ROA (*Return On Assets*) adalah sebesar -3,833896.
2. Koefisien regresi Dewan Komisaris (DK) sebesar 11,67665 artinya jika variabel dewan komisaris meningkat satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 11,67665 poin.
3. Koefisien regresi Dewan Direksi (DD) sebesar 0,282750 artinya jika variabel dewan direksi meningkat satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,282750.
4. Koefisien regresi Komite Audit (KA) sebesar -0,663448 artinya jika variabel komite audit meningkat satu satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,663448.

Setelah mengetahui hasil analisis regresi data panel ROA selanjutnya adalah hasil regresi data panel ROE. Adapun hasil rerresi data panel penelitian ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model (ROE)

Variable	Coefficient
C (ROE)	-38.41721
Dewan Komisaris (DK)	85.67034
Dewan Direksi (DD)	1.847031
Komite Audit (KA)	-2.840958

Sumber: Output Eviews-12 (diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 5 diatas, persamaan resgresinya adalah sebagai berikut:

$$ROE = -38.41721 + 85.67034DK + 1.847031DD - 2.840958KA + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar -38,41721 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) bernilai konstan, maka nilai ROE (Return On Equity) adalah sebesar -38,41721.
2. Koefisien regresi Dewan Komisaris (DK) sebesar 85,67034 artinya jika variabel dewan komisaris meningkat satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 85,67034.
3. Koefisien regresi Dewan Direksi (DD) sebesar 1,847031 artinya jika variabel dewan direksi meningkat satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 1,847031.

Koefisien regresi Komite Audit (KA) sebesar -2,840958 artinya jika variabel komite audit meningkat satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 2,840958.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mencakup uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), dengan estimasi regresi linier data panel yang dilakukan mempergunakan *Fixed Effect Model* (REM). Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t (ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (ROA)	-3.833896	4.324900	-0.886470	0.3984
Dewan Komisaris (DK)	11.67665	4.507819	2.590311	0.0292
Dewan Direksi (DD)	0.282750	0.403000	0.701613	0.5007

Komite Audit (KA)	-0.663448	0.539706	-1.229277	0.2501
-------------------	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Output Eviews-12 (diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0292 (< 0,05), yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5007 > 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Variabel Komite Audit (KA) juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2501 > 0,05, yang berarti tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Dengan demikian, dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya Dewan Komisaris yang secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t (ROE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (ROE)	-38.41721	28.20669	-1.361989	0.2063
Dewan Komisaris (DK)	85.67034	29.39967	2.913990	0.0172
Dewan Direksi (DD)	1.847031	2.628339	0.702737	0.5000
Komite Audit (KA)	-2.840958	3.519925	-0.807108	0.4404

Sumber: Output Eviews-12 (diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0172 < 0,05, yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Dewan Direksi (DD) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5000 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3. Komite Audit (KA) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai probabilitas sebesar $0,4404 > 0,05$.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui ROA dan ROE). Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F (ROA & ROE)

	F-Statistic	Prob (F-Statistic)	Keterangan
Return On Assets (ROA)	5.114763	0.014957	0.0172
Return On Equity (ROE)	2.578767	0.097523	0.5000

Sumber: Output Eviews-12 (diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 8 diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Untuk ROA (*Return On Assets*), nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,014957 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui ROA.
2. Sementara itu, untuk ROE (*Return On Equity*), nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,097523 > 0,05$, sehingga variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROE. Artinya, secara kolektif, ketiga variabel tersebut belum cukup kuat menjelaskan perubahan dalam pengembalian modal pemegang saham.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, baik ROA ($p = 0,0292$) maupun ROE ($p = 0,0172$). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris

yang aktif dan efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen, yang berdampak langsung pada profitabilitas bank. Hal ini mendukung pandangan teori agensi bahwa pengawasan yang kuat dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sukasih & Sugiyanto (2017), Febrina & Sri (2022), Prakoso et al. (2023), serta Handayani et al. (2024).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian menemukan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,5007$) maupun ROE ($p = 0,5000$), yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan fungsi manajerial belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dapat mencerminkan kurangnya efektivitas dalam pengambilan keputusan strategis, inovasi kebijakan, atau pelaksanaan operasional sehari-hari. Hasil ini konsisten dengan temuan Fitriyaningsih & Asfaro (2022), Rizki & Saad (2021), serta Teluma & Nugraeni (2023), yang juga menyatakan bahwa Dewan Direksi belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,2501$) maupun ROE ($p = 0,4404$), yang mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan internal melalui audit belum optimal dijalankan. Hal ini dapat terjadi jika komite audit hanya berfungsi secara administratif tanpa keterlibatan dalam pengawasan strategis atau tidak memiliki independensi serta kompetensi yang memadai. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Pramudityo & Sofie (2023), Savitri (2024), dan Saputri et al. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Pengaruh Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Secara simultan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,014957$), namun tidak signifikan terhadap ROE ($p = 0,097523$). Artinya, ketiga komponen tata kelola ini secara kolektif mampu meningkatkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba, tetapi belum cukup kuat mendorong tingkat pengembalian terhadap ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola internal lebih terlihat dalam konteks operasional dan efisiensi, sedangkan ROE mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti strategi pendanaan, risiko pasar, atau kebijakan dividen.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
2. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, baik melalui indikator ROA maupun ROE.
3. Komite Audit juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, ditinjau dari ROA maupun ROE.
4. Secara simultan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan jika diukur melalui *Return On Assets* (ROA), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perbankan umum konvensional (persero) atau perbankan BUMN, tetapi juga mencakup bank umum konvensional lainnya agar hasil yang diperoleh lebih mewakili kondisi perbankan secara keseluruhan. Selain itu,

penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini untuk memperkaya analisis dan menemukan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Disarankan juga untuk menambah tahun observasi agar hasil penelitian lebih akurat dan sesuai dengan perkembangan terbaru.

Daftar Pustaka

- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (Jia)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Ferozi Ramdana Irsyad, Filja Azkiah Siregar, Jonatan Marbun, & Hasyim Hasyim. (2024). Menghadapi Era Baru : Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perubahan Pasar Dan Teknologi Di Indonesia. *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management*, 3(2). <https://doi.org/10.56444/Transformasi.V3i2.1594>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.37>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (Roa) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
- Prakoso, T., Z, R. W., & Safelia, N. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jambi Accounting Review (Jar)*, 4(3).

- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Rizki, R. D. N., & Saad, B. (2021). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1). <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.331>
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Edunomika*, 03(02), 533–540.
- Savitri, B. S. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Sulaeman, A., Hudiya, F. I., Suhendar, F. R., Khotimah, H., & Mulyani, I. S. (2020). Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(1).
- Teluma, S. P., & Nugraeni. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Nugraeni Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 299–308. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1930>.